
Aplikasi Metode Tarjim dan Media Belajar dalam Pembelajaran Tahfidz di Kelurahan Mekarjaya

Sarah Adilah Wandansari^{1*}, M. Hilman Arisugema², Irawati³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bandung

*Email: sarahadilah17@gmail.com

ABSTRACT

In order to support the vision and mission of the city of Bandung in realizing a superior, comfortable, prosperous, and religious city, this devotional activity focuses on the means in helping the realization of the vision and mission. Specifically, devotion dwells on learning the memorization of the Qur'an and the provision of means that support good health in daily life and optimization of learning. The targets of this devotion are orphan and dhuafa children in RW mekarjaya village. This orphanage and dhuafa itself is under the Al-Fitroh foundation. Departing from the not yet maximal learning process of the Qur'an appears from the target of memorization that has not reached the standard. To reduce things that are still lacking in the learning process of tahfidz Al-Quran, the tarjim method is used as an alternative to learning which is then included as the main activity. While in supporting activities, learning support facilities such as the provision of gadgets, internet access, and health protocols that are still one of the obstacles that support learning are also no less to be considered. As a result, both the main activities and supporting activities have been carried out. In the main activities, children can memorize short letters, meanings, specific meanings. As for supporting activities, children are successfully facilitated with various media that support the learning process.

Keywords: Method tarjim; Tahfidz Al-Quran; Media of learning, Learning process

ABSTRAK

Demi mendukung visi dan misi Kota Bandung dalam mewujudkan kota yang unggul, nyaman, sejahtera, dan agamis, maka kegiatan pengabdian ini berfokus kepada sarana dalam membantu terwujudnya visi dan misi tersebut. Secara spesifik, pengabdian berfokus pada pembelajaran hafalan Al-Quran dan pemberian sarana yang mendukung kesehatan baik dalam kehidupan sehari-hari serta optimalisasi pembelajaran. Sasaran dari pengabdian ini adalah anak-anak panti yatim dan dhuafa yang ada di lingkungan RW 08 Kelurahan Mekarjaya. Panti yatim dan dhuafa ini sendiri berada di bawah yayasan Al-Fitroh. Berangkat dari belum maksimalnya proses pembelajaran Al-Quran nampak dari target hafalan yang belum mencapai standar. Untuk meminimalisir hal-hal yang masih kurang dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Quran, maka metode tarjim digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang kemudian dimasukkan sebagai kegiatan utama. Sementara dalam kegiatan pendukung, sarana penunjang pembelajaran seperti penyediaan gawai, akses internet, dan protokol kesehatan yang masih menjadi salah satu kendala yang mendukung pembelajaran juga tidak kalah untuk diperhatikan. Walhasil, baik kegiatan utama dan kegiatan penunjang telah terlaksana. Dalam kegiatan utama, anak-anak dapat menghafal surat pendek, artinya, dan maknanya. Sementara untuk kegiatan pendukung, anak-anak telah berhasil terfasilitasi dengan berbagai media yang menunjang proses pembelajaran.

Kata Kunci: metode tarjim, tahfidz Al-Quran, media pembelajaran, proses pembelajaran

PENDAHULUAN

Kelurahan Mekarjaya merupakan wilayah yang berada di wilayah Kecamatan Rancasari, Kota Bandung. Kelurahan ini memiliki luas 166 Ha yang sebagian besar digunakan untuk pemukiman,

sementara lainnya digunakan untuk pertanian, taman, perkantoran. Tinggi wilayahnya sendiri mencapai 685 di atas permukaan laut (BPS Kota Bandung, 2018). Lokasi pengabdian masyarakat ini dilakukan di RW 08 yang memiliki total penduduk sebanyak 1795, terdiri dari 865 orang laki-laki dan 930 perempuan. Sebagian besar penduduk di Kelurahan Mekarjaya adalah PNS dengan jumlah 1471, sementara lainnya berprofesi sebagai ABRI/POLRI, Pegawai Swasta, Petani, Pedagang, Pelajar, Mahasiswa, Pensiunan, dan pekerjaan lainnya (Kelurahan Mekarjaya, 2020).

Beberapa kondisi yang nampak di Kelurahan Mekarjaya, seperti dari aspek keagamaan, terlihat bahwa mayoritas penduduknya menganut islam. Masjid Al-Munawaroh sebagai pusat dari aktivitas keagamaan yang terletak di RW 08 sendiri dibangun di atas tanah wakaf. Beberapa kegiatan yang aktif dilakukan diantaranya adalah: pengajian rutin, majelis ta'lim, tahsin, dan tahfidz yang kebanyakan diikuti oleh anak-anak. Sementara dalam aspek ekonomi, mayoritas penduduk merupakan pelaku industri kecil dan menengah. Aspek lainnya terlihat dari sosial budaya misalnya: gotong royong dan saling membantu, menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, dan rasa peduli adalah sikap yang tercermin disana (Kelurahan Mekarjaya, 2020).

Pengabdian kepada masyarakat ini berangkat dari dukungan kepada visi Kota Bandung dalam mewujudkan kota yang unggul, nyaman, sejahtera, dan agamis, serta misi Kota Bandung yang tidak terlepas dari menciptakan masyarakat yang humanis, agamis, berkualitas, dan berdaya saing. Visi dan misi tersebut yang kemudian disambut dengan kegiatan pengabdian yang difokuskan kepada anak-anak terutama dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran di panti yatim dan dhuafa sekitar lingkungan RW 08 Kelurahan Mekarjaya.

Berdasarkan data tersebut, diketahui dari pengurus Yayasan Al-Fitroh Kota Bandung yang menaungi kegiatan keagamaan anak di RW 08 Kelurahan Mekarjaya, bahwa tidak semua anak panti tersebut yang memiliki kemampuan menghafal Al-Quran dengan baik, bahkan dikatakan bahwa 50 % belum mencapai target hafalan. Beberapa alasannya adalah masih kurangnya evaluasi hafalan selama di panti, beberapa pengajar yang terlibat dalam mengajarkan tahsin serta tahfidz belum mengarahkan pada hafalan terjemahan ayat, kurangnya sarana untuk mengakomodasi kebutuhan belajar selama pandemi, misalnya dari segi ketersediaan perangkat milik sendiri serta kondisi akses internet yang tidak mendukung, dan kurangnya fasilitas demi menjaga protokol kesehatan juga menambah kesulitan dalam belajar tahfidz.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis mencoba untuk berkontribusi dalam memberikan solusi bagi masalah utama yang dihadapi oleh anak-anak panti yatim dan dhuafa dengan melakukan penerapan metode tarjim (tahfidz ruas jari-matika), sehingga kesulitan yang selama ini dirasakan dalam menghafal surat-surat pendek dapat diminimalisir. Selain daripada itu, beberapa aktivitas pendukung seperti aktivitas peduli kesehatan selama pandemi juga terus dilakukan agar optimalisasi dalam pembelajaran dapat tercapai bersamaan dengan penerapan metode tarjim.

Metode tarjim sendiri adalah salah satu metode dalam menghafalkan Al-Quran yang sesuai dengan *brain based learning*. Langkah dalam aplikasi metode ini dimulai dengan mendengarkan terlebih dahulu murotal Al-Quran secara berulang sambil melihat mushaf kemudian anak diminta untuk menggambar jari-jari tangan kanan yang terdiri dari 15 ruas jari, setelah itu anak harus menuliskan angka 1 sampai 15 sambil menuliskan kata atau kalimat awal ayat di gambar ruas jari tersebut untuk melatih hafalan baik secara maju, mundur, atau bahkan secara acak. Selain itu pemahaman terhadap makna ayat menjadi penekanan dalam metode ini. Metode tarjim dapat dikatakan sebagai metode untuk memanfaatkan visual, auditorik, dan kinestetik dalam menghafalkan Al-Quran, sehingga proses penyimpanan dalam memori akan lebih lama.

Penerapan metode tarjim adalah sebuah kajian yang mencakup tata Bahasa Asing dan memberikan penekanan pada analisa tata Bahasa, penghafalan kosakata, penerjemah wacana, dan latihan menulis. Metode ini menekankan pada kecakapan dalam membaca, menulis, dan terjemah. Selama proses, pembelajar diperbolehkan membuka kamus lafdzul Quran agar kosakata atau terjemah yang sudah dihafal dapat diingat kembali (Kamaliyatul, 2018).

Metode tarjim sudah banyak diaplikasikan pada beberapa jenjang sekolah terutama berkaitan dengan pembelajaran Al-Quran. Beberapa faktor yang menjadi pendukung keberhasilan pembelajaran dapat terwujud dengan peserta didik yang menjadi objek dalam aplikasi metode ini berada di dalam asrama, pembelajaran dilakukan oleh pencipta metode tarjim, dan dibatasinya jumlah peserta didik (Masruroh, 2020).

Tujuan dari aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi kemampuan awal hafalan Al-Quran surat-surat pendek (juz amma) dan terjemahnya sebagai pemetaan awal untuk menetapkan langkah dalam menerapkan metode tarjim ini.
2. Untuk melaksanakan penerapan metode tarjim dalam menghafal Al-Quran surat-surat pendek dan terjemahnya.
3. Untuk menguji keberhasilan metode tarjim yang digunakan dalam menghafal Al-Quran, surat-surat pendek, dan terjemahnya pada anak-anak.
4. Untuk mendukung terlaksananya protokol kesehatan pada anak-anak di panti yatim dan dhuafa Al-Fitroh.
5. Untuk mendorong proses belajar anak-anak panti yatim dan dhuafa Al-Fitroh selama pandemi covid 19.

METODE

Panti yatim dan dhuafa ini berada di bawah Yayasan Al-Fitroh. Panti ini menampung 18 anak-anak yaitu 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Secara spesifik diketahui bahwa 5 orang mengenyam pendidikan SD, 9 orang SMP, dan 4 orang SMA. Anak-anak tersebut belajar Al-Quran di Masjid Al-Munawarah yang tidak jauh dari lokasi Panti. Setidaknya setiap hari mulai dari maghrib sampai dengan isya.

Proses berlangsungnya pengabdian dimulai dari perizinan di tingkat RT, RW, kelurahan, dan kecamatan. Koordinasi dengan Lurah Mekarjaya sekaligus juga presentasi program. Setelah seluruh proses perizinan selesai dan kegiatan pengabdian juga dipahami oleh pengelola setempat, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan terlaksananya kegiatan utama yaitu hafalan Al-Quran. Menyusul terlaksananya kegiatan hafalan Al-Quran, maka jadwal kelas pembelajaran disusun dengan membagi kedalam 4 kelas yang terdiri dari:

1. Kelas A (5 laki-laki)
2. Kelas B (5 laki-laki)
3. Kelas C (4 perempuan)
4. Kelas D (4 perempuan)

Sebelum pembelajaran dilakukan, terlebih dahulu ditanyakan mengenai hafalan Al-Quran yang telah dikuasai setiap anak yang hadir, kemudian surat pendek yang akan dihafal disesuaikan dengan metode tarjim. Tidak cukup hanya pada kegiatan menghafal lafadz surat saja, anak-anak diajarkan nomor surat, arti surat, jumlah ayat, nomor ayat, dan terjemah surat. Setiap hari secara bergiliran kelas yang telah dibagi ke dalam 4 kelompok melangsungkan proses pembelajaran, terhitung mulai dari tanggal 22 Februari 2021 sampai dengan 21 Maret 2021, tepatnya setiap sore hari sampai menjelang maghrib.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan utama dan kegiatan pendukung sendiri secara lebih rinci tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Rincian Pelaksanaan Kegiatan Utama dan Kegiatan Pendukung

No	Kegiatan Utama	Waktu	Media	Hasil
1	Pelaksanaan pembelajaran hafalan Al-Quran Juz Amma metode tarjim pada anak panti yatim dan dhuafa Al-Fitroh	Setiap hari mulai tanggal 22 Februari 2021 sampai dengan hari Minggu, 21 Maret 2021	Luring atau daring	a. Anak-anak menghafal surat pendek bersamaan dengan arti dan makna yang terkandung dalam ayat tersebut b. Anak dapat menunjukkan nomor serta jumlah ayat dan arti surat
2	Pemberian sarana pembelajaran metode tarjim	Pada minggu pertama proses pengabdian	a. Buku tarjim (18 buku) b. Buku santri (18 buku)	Anak-anak mendapatkan fasilitas memadai untuk mempermudah pembelajaran metode tarjim terlaksana

No	Kegiatan Utama	Waktu	Media	Hasil
			c. Buku murojaah (18 buku) d. Whiteboard	
No	Kegiatan Penunjang	Waktu	Media	Hasil
1	Pemberian sarana yang mendukung terlaksananya protokol kesehatan selama pandemi	Pada minggu pertama proses pengabdian	Pemberian masker medis 1 box, masker kain 20 lembar, <i>face shield</i> 18 buah, sabun cuci tangan, <i>hand sanitizer</i>	1. Pembiasaan untuk menaati protokol kesehatan dapat terkondisikan dan diharapkan akan terus berlangsung 2. Anak-anak menggunakan masker saat keluar rumah serta ketika menghafal Al-Quran dan saat ada tamu
2	Pemberian sarana pembelajaran yang diperlukan selama pandemi covid-19	Pada minggu pertama proses pengabdian	a. Pemberian satu unit gawai untuk dipakai selama PJJ b. Pemberian paket data tiap bulan	1. Proses belajar dapat optimal dan diharapkan menjadi lebih baik 2. Gawai yang diberikan telah digunakan sebagai sarana penunjang pembelajaran selama pandemi covid c. Gawai juga dapat digunakan untuk sarana dalam menyetorkan hafalan Al-Quran yang akan diteruskan walaupun kegiatan pengabdian telah berakhir

Adapun pembelajaran tahfidz Al-Quran sebagai kegiatan utama memiliki penjelasan yang berbeda disesuaikan dengan kondisi setiap anak yang terlibat dalam proses, hal itu dapat dilihat pada table 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Kegiatan	Anak	Surat yang Dihafal
Pelaksanaan pembelajaran hafalan Al-Quran Juz Amma metode tarjim pada anak panti yatim dan dhuafa Al-Fitroh dan pemberian sarana pembelajaran metode tarjim	A	Al-Maa'uun, Al-Bayinah
	B	An-Naas, Al-Zalzalalah, Adh-Dhuhaa
	C	At-Takaatsur, Al-Ikhlaas, At-Tiin
	D	Az-Zalzalalah, Al-Qori'ah, An-Naas, Al-Falaq
	E	Al-Fiil, Al-Lahab, At-Takatsur dan artinya, Al-Qadr
	F	Al-Quraisy, Al-Maa'uun, Al-Kautsar Al-Kaafirun, An-Nashr
	G	Al-Maa'uun, Al-Ikhlash, Al-Qadr, At-Takaatsur Al-Lahab, An-Naazi'at dan artinya, Al-Falaq, An-Naas, Al-Ashr dan artinya, Al-A'laa 1-7 dan artinya
	H	Al-Ikhlaas, An-Naas, Al-Ashr, AL-Kaafirun Al-Falaq dan artinya, Al-Qari'ah dan artinya
	I	An-Nashr, Al-Kautsar, An-Naazi'at 1-37 dan artinya
	J	Al-Mulk, An-Naba 1-37, An-Naba 1-16 dan artinya
	K	Al-Mulk 1-30
	L	Al-Mulk 1-30

Kegiatan	Anak	Surat yang Dihafal
	M	Al-Mulk dan artinya
	N	Al-Bayinah dan artinya, Al-Balad
	O	Al-A'laa, Al-Qoriah dan artinya
	P	An-Nabaa dan artinya
	Q	Al-Qaari'ah dan artinya, Asy-syams

Merujuk kepada tabel di atas, terdapat hasil pembelajaran metode tarjim yang menunjukkan perbedaan antara satu anak dan anak lainnya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan faktor internal berupa motivasi belajar yang berbeda pada setiap anak. Terlebih dorongan belajar serta potensi belajar yang tidak serupa pada setiap anak juga menjadi alasan dari tersajinya hasil diatas. Oleh karena itu, pengenalan karakter pada setiap anak diperlukan untuk mengetahui metode dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak (Khurriyah, 2018).

Tabel 3 menunjukkan bahwa selama berlangsungnya kegiatan utama dan kegiatan pendukung dari proses pengabdian dapat terlihat pula hal-hal yang menonjol ditinjau dari berbagai aspek:

Tabel 3 Aspek yang Menonjol Selama Kegiatan Berlangsung

No	Aspek	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman	Lokasi
1	Kesehatan (Pencegahan covid)	Pemberian alat kesehatan demi menunjang protokol kesehatan yaitu masker 2 lapis kepada masyarakat sekitar	Mayoritas masyarakat belum memahami urgensi dari pemakaian alat kesehatan untuk mencegah penularan	Pemberian masker kain yang dapat mudah dijangkau	Diperlukan evaluasi terkait penggunaan masker oleh tenaga kesehatan	Lingkungan sekitar RW 08 Kelurahan Mekarjaya
2	Pendidikan (hafalan Al-Quran metode tarjim)	Metode yang mudah dipahami dan menarik karena melibatkan unsur visual berupa gambar jari dan gerak jari. Tidak terbatas pada usia apapun	Beberapa anak masih menghadapi kesulitan dalam menghafal	Mudah untuk dipraktikan dimana saja dan kapan saja oleh anak-anak	Perlunya motivasi secara terus menerus oleh guru atau pengurus	Panti yatim dhuafa Al-Fitroh RT 06/RW 08 Kelurahan Mekarjaya

Selama proses pelaksanaan berlangsung, tentunya terdapat banyak hal yang masih menjadi hambatan dan menjadi proses evaluasi. Misalnya saja dalam program utama, kendala proses pembelajaran yang pada waktunya hendak dilakukan dengan tatap muka, tidak dapat terlaksana dikarenakan faktor cuaca. Selain itu dalam program penunjang anak-anak masih belum bisa menaati protokol kesehatan, sementara untuk akses internet sendiri belum dapat diakomodir dengan sarana wifi untuk panti asuhan. Berangkat dari hambatan tersebut, muncul berbagai solusi, seperti: alternatif untuk pelaksanaan pembelajaran melalui *video call*, proses edukasi dalam memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun, serta memberikan paket data setiap bulan.

SIMPULAN

Secara keseluruhan seluruh kegiatan, baik kegiatan utama atau kegiatan pendukung telah berlangsung dengan baik. Kegiatan utama menjadikan anak-anak hafal surat pendek, artinya, dan maknanya, serta mengetahui nomor surat jumlah ayat dan arti surat. Bahkan ada yang sudah menghafal surat di awal

juz 30 atau 29. Untuk kegiatan penunjang, anak-anak memakai masker saat keluar rumah dan belajar menghafal Al-Quran saat ada tamu. Gawai sendiri digunakan untuk pembelajaran jarak jauh serta sarana untuk menyetorkan hafalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adi Akhmad Sudrajat, SIP, selaku Lurah Mekarjaya, Kecamatan Rancasari, Bapak Jefri Akhmad Arifianto, S.T, selaku Ketua RW 08 Kelurahan Mekarjaya, Bapak Pupung selaku Ketua RT 06/RW08, dan kepada pengurus serta anak-anak Panti Yatim dan Dhuafa Al-Fitroh yang telah mendukung kegiatan kami.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS Kota Bandung. (2018). Badan Pusat Statistik Kota Bandung. <https://bandungkota.bps.go.id/publication/2020/09/28/3d445566e6904953a91f8f66/kecamatan-rancasari-dalam-angka-2020.html>
- Kamaliyatul, S. (2018). Cara Mudah Menghafal Al Qur'an Melalui Metode Tarjim Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Safinatul Huda III Bandung Diwrek Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 359–378. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i2.22>
- Kelurahan Mekarjaya. (2020). Buku Profil Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Rancasari Kota Bandung. http://data.bandung.go.id/beta/index.php/portal/detail_data/2293a104-d715-407e-bb10-ccdf7aab0c7c
- Khurriyah, L. (2018). Problematika Pembelajaran Tarjim dalam Kegiatan Btq di Mtsn 4 Sidoarjo [Other, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo]. <http://eprints.umsida.ac.id/5494/>
- Masruroh, H. (2020). Pelaksanaan Metode Tarjim Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Boarding School Smp Islam Terpadu Assalam Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/ 2020. IAIN SALATIGA. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9961/>
- Nasirudin, M., Faizah, M., Zulfa, M., & Mukarromah, S. (2021). Pendalaman Ilmu Tajwid pada Pelajar “Menjaga Generasi Islam Bangsa untuk Cerdas Membaca Al Qur'an Sesuai Tajwid”. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25-30.
- Waqfin, M. S. I., Umam, I. M., Hildiana, L. V., & Kholid, A. (2021). Pelatihan dibidang Seni Kaligrafi untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik dan Tenaga Pendidik di Mi Al-Ihsan Bandarkedungmulyo. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-4.